

Penuluhan Literasi Digital Untuk Generasi Z: Membedakan Informasi Hoax dan Fakta di Era Digital

Krisnaldy, Salma Nadila Putri, Amanda Andarwati Yasmin, Muhammad Akbar Sholihin

Mahasiswa Dan Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email :

dosen01890@unpam.ac.id, salmanadilap09@gmail.com, amandaayasmin10@gmail.com,
akbar201524@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan salah satu kewajiban dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Harapan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan mengenai bidang literasi digital pada siswa SMKS Darussalam Ciputat dimana pemahaman tentang digitalisasi menjadi semakin penting bagi siswa di era modern ini. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat menjadi peluang bagi siswa-siswi untuk berdiskusi dengan narasumber terkait dengan dasar-dasar hal penting yang harus diperhatikan dalam digitalisasi tentang bagaimana era digitalisasi beroperasi. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk mewujudkan salah satu kewajiban dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam era digitalisasi dimana merupakan salah satu aspek penting dalam dunia sekarang.

Metode yang kegiatan yang dilaksanakan yaitu mendatangi langsung lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKS Darussalam Ciputat. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh yakni pengetahuan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dalam era digital saat ini. Ilmu yang didapatkan pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini diharapkan mampu mengubah cara manusia berinteraksi dengan informasi, termasuk bagi generasi Z yang tumbuh di tengah teknologi informasi yang pesat. Meskipun kemajuan teknologi ini memberikan akses yang luar biasa terhadap informasi, tantangan besar juga muncul, terutama dalam hal membedakan informasi yang benar (fakta) dan informasi yang tidak benar (hoax). Hoax yang beredar di media sosial dapat dengan cepat mempengaruhi persepsi publik dan memperburuk ketegangan sosial. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi Z. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya literasi digital dalam membantu generasi Z membedakan informasi hoax dan fakta di era digital, serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana meningkatkan keterampilan literasi digital di kalangan mereka.

Kata kunci : Literasi Digital, Generasi Z, Hoax, Fakta, Media Sosial, Pendidikan Digital.

ABSTRACT

Community Service activities are carried out with the aim of realizing one of the obligations of the Tri Dharma of Higher Education. The hope of implementing this Community Service activity is to develop skills in the field of digital literacy for SMKS Darussalam Ciputat students where an understanding of digitalization is becoming increasingly important for students in this modern era. Through this Community Service activity, it is hoped that it can be an opportunity for students to discuss with resource persons related to the basics of important things that must be considered in digitalization about how the digitalization era operates. The purpose of this Community Service activity is to realize one of the obligations of the Tri Dharma of Higher Education with the main objective of increasing

knowledge and insight into important things that need to be considered in the digitalization era which is one of the important aspects in today's world.

The method of activities carried out is to directly visit the location of Community Service at SMKS Darussalam Ciputat. The results of community service obtained are knowledge about what must be prepared in today's digital era. The knowledge gained in this Community Service is expected to be able to change the way humans interact with information, including for generation Z who grew up in the midst of rapid information technology. Although these technological advances provide tremendous access to information, great challenges also arise, especially in terms of distinguishing true information (facts) and false information (hoaxes). Hoaxes circulating on social media can quickly influence public perception and exacerbate social tensions. Therefore, digital literacy is essential to be applied in daily life, especially among Generation Z. This article aims to explore the importance of digital literacy in social media. This article aims to explore the importance of digital literacy in helping generation Z distinguish between hoax and factual information in the digital era, as well as provide recommendations on how to improve their digital literacy skills.

Keywords: : *Digital Literacy, Generation Z, Hoax, Fact, Social Media, Digital Education.*

PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat dan terhubung, akses terhadap informasi telah menjadi lebih mudah dan lebih cepat daripada sebelumnya. Teknologi internet dan media sosial memungkinkan setiap orang untuk mengakses berita, pengetahuan, dan informasi secara instan, tanpa batasan geografis atau waktu. Bagi generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital penggunaan perangkat digital dan media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan YouTube telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bagi mereka, internet bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga sumber utama untuk mendapatkan berbagai informasi yang membentuk pandangan dunia mereka.

Namun, meskipun kemajuan teknologi ini membawa banyak manfaat, ia juga menciptakan tantangan baru, terutama dalam hal akurasi dan validitas informasi. Salah satu masalah yang paling mengkhawatirkan di era digital adalah maraknya penyebaran hoax atau berita palsu yang dapat menyebar dengan cepat di platform media sosial. Hoax tidak hanya mencakup berita palsu atau salah informasi, tetapi juga teori konspirasi dan disinformasi yang disengaja, yang sering kali digunakan

untuk memanipulasi opini publik atau memprovokasi kerusuhan sosial.

Generasi Z, meskipun sangat terampil dalam menggunakan teknologi, sering kali menghadapi kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan yang salah. Dengan banyaknya sumber informasi yang tidak selalu dapat dipercaya, generasi ini rawan terjebak dalam penyebaran hoax yang dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, literasi digital kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis di dunia digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi Z.

Pentingnya literasi digital ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan memverifikasi kebenaran informasi yang diterima. Literasi digital yang baik memungkinkan individu untuk menilai kredibilitas sumber informasi, mengenali tanda-tanda hoax, dan membuat keputusan yang lebih informasional dan bertanggung jawab. Tanpa literasi digital yang memadai, generasi Z berisiko menjadi konsumen informasi yang mudah terpengaruh oleh berita palsu, yang pada gilirannya dapat merusak pemahaman mereka terhadap realitas dan memperburuk polarisasi sosial.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya literasi digital dalam

membantu generasi Z membedakan antara informasi hoax dan fakta di era digital. Dalam konteks ini, akan dibahas tantangan-tantangan yang dihadapi generasi Z dalam membedakan hoax dari fakta, serta strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Dengan demikian, diharapkan generasi Z dapat menjadi pengguna internet yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengakses serta menyebarkan informasi di dunia digital.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang dihadapi mitra adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan mengenai cara membedakan informasi hoax dan fakta di era digital pada siswa-siswi SMKS Darussalam Ciputat?
2. Apakah pelaksanaan penyuluhan mengenai

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Kata “literacy” dalam bahasa Inggris merujuk pada literasi, sementara dalam bahasa Latin, “litera” (huruf) merujuk pada penguasaan sistem tulisan dan segala sesuatu yang terkait dengan aturnya. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Secara umum literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bukan hanya berhubungan dengan baca dan tulis saja. *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan materi cetak dan tulisan dengan tujuan mencapai berbagai target dalam pengembangan pengetahuan dan potensi personal. Selain itu, literasi juga membantu individu berpartisipasi secara aktif dalam komunitas dan masyarakat (Harjono: 2018).

Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan modern, menurut Sulzby (1986) dalam (Sentoso, dkk: 2019), literasi merujuk

literasi digital dapat membantu siswa-siswi SMKS Darussalam Ciputat menjadi pengguna internet yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi di media sosial untuk mencegah penyebaran hoax?

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan uraian analisis situasi permasalahan, maka tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penyuluhan mengenai cara membedakan informasi hoax dan fakta di era digital pada siswa-siswi SMKS Darussalam Ciputat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan penyuluhan mengenai literasi digital dapat membantu siswa-siswi SMKS Darussalam Ciputat menjadi pengguna internet yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi di media sosial untuk mencegah penyebaran hoax.

pada kemampuan seseorang dalam berbahasa, termasuk kemampuan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, yang digunakan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Hal memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, mengakses peluang pendidikan dan pekerjaan, serta membuat keputusan yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan literasi menjadi fokus utama dalam pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat Indonesia. Dengan memiliki literasi yang baik, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan membuat keputusan yang lebih baik. Literasi juga membantu seseorang dalam mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan empati.

Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah platform atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dengan orang lain melalui internet. Media sosial dapat berupa aplikasi atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan berbagai jenis

konten, seperti teks, gambar, dan video (Rafiq: 2020). Media sosial memungkinkan individu dan kelompok untuk terhubung, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk komunikasi online. Media sosial dapat mencakup berbagai platform, termasuk Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, LinkedIn, dan masih banyak lagi. Melalui media sosial, pengguna dapat membuat profil pribadi, membagikan pemikiran, gambar, video, dan konten lainnya dengan jaringan teman, keluarga, atau audiens yang lebih luas.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang di seluruh dunia, baik untuk interaksi sosial, berita, hiburan, pemasaran, atau bahkan aktivisme. Banyak organisasi berita dan individu memanfaatkan platform-media sosial untuk menyebarkan berita dan pendapat mereka kepada khalayak yang lebih luas. Platform ini memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pandangan, dan memperluas jaringan sosial mereka dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Informasi Palsu atau Hoax

Hoax adalah informasi yang disebarluaskan dengan sengaja dengan tujuan menyesatkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar agar mempercayai sesuatu yang tidak benar. Menurut Allcott and Gentzkow dalam (Khairunnisa & Yuniati, 2023) menyatakan bahwa hoax dapat merujuk pada berbagai jenis informasi yang tidak benar, seperti laporan atau berita yang tidak sengaja salah, rumor yang tidak berdasar pada artikel berita tertentu, teori konspirasi, humor yang sifatnya menyindir dan tidak mungkin terjadi namun disalahartikan sebagai fakta, pernyataan palsu dari politisi, serta laporan atau berita yang miring, menyesatkan, atau palsu. Disinformasi atau informasi palsu dapat memicu reaksi atau kepanikan yang berlebihan di masyarakat karena kecenderungan masyarakat untuk menyebarkan informasi yang tidak benar secara luas melalui media sosial (Liliana: 2022). Hoax dapat disebarluaskan melalui internet, termasuk media sosial, dan dapat

mempengaruhi persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran.

Hoax dapat berupa berita palsu, gambar yang telah diedit, video palsu, atau pernyataan yang tidak benar yang disajikan sebagai fakta. Tujuan dari penyebaran informasi palsu ini bisa beragam, mulai dari mempengaruhi opini publik, menciptakan kekacauan sosial, hingga kepentingan politik atau ekonomi tertentu. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi banyaknya berita hoax yang menyebar di media sosial. Beberapa faktor tersebut meliputi kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media sosial secara bijaksana, kegembiraan dalam menggunakan internet dan media sosial oleh masyarakat, keinginan sebagian besar pengguna media sosial untuk segera membagikan informasi yang mereka terima, serta kurangnya pengalaman masyarakat dalam berpendapat dan berdemokrasi secara sehat.

Era Digital

Era digital adalah masa di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, bisnis, hiburan, komunikasi, dan public relations (Putri, dkk: 2021). Hal ini mencakup fenomena seperti e-commerce, media sosial, cloud computing, big data, dan revolusi industri 4.0. Menurut Sirait & Pamungkas (2020) Era digital juga memengaruhi cara manusia berpikir dan belajar, serta menciptakan peluang baru dalam inovasi dan kolaborasi global. Hal ini mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari, dari cara berbelanja, bekerja, hingga cara kita menjalin hubungan sosial. Era digital mengandalkan teknologi sebagai penggerak utamanya dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada era digital ini juga memfasilitasi sebarluaskan informasi yang mudah diakses dan disebarluaskan melalui internet (Lestari & Sugiarta: 2022). Internet memungkinkan kita untuk mengakses berbagai jenis informasi, mulai dari artikel, berita, buku, hingga video, dengan cepat dan mudah melalui mesin pencari atau platform

daring, seperti blog, situs web pribadi, dan media sosial. Berkat media sosial dan jejaring online, berita dan konten viral dapat menyebar dengan sangat cepat di seluruh dunia.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat beberapa tahap dalam metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi masalah guna merancang dan merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk materi penyuluhan dan pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tahap kedua yaitu survei lapangan langsung ke SMKS Darussalam Ciputat. Survei dilakukan dengan wawancara dengan pihak SMKS Darussalam Ciputat oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat guna mengetahui permasalahan dan hambatan yang ada dalam lingkungan SMKS Darussalam Ciputat terkait hal-hal apa saja yang tepat diberikan kepada pihak terkait. Tim pelaksana berdiskusi mengenai tema dan materi yang akan disampaikan, bahan dan alat yang diperlukan, serta persiapan teknis lainnya yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Permasalahan yang ditemukan pada SMKS Darussalam Ciputat adalah kurangnya pengetahuan siswa mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam membedakan informasi hoax dan fakta di era digital saat ini.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKS Darussalam Ciputat, pada hari Kamis, 28 November 2024 pukul 14.30 sampai pukul 17.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada siswa kelas 10 SMKS Darussalam Ciputat. Penyampaian materi menggunakan metode presentasi dengan media Microsoft Power Point. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang.

Pihak SMKS Darussalam Ciputat menyediakan ruang kegiatan berupa ruang kelas yang memadai dan nyaman. Hal yang perlu diperhatikan yaitu cara mengatur bangku siswa agar kondusif dan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Untuk menunjang lancarnya pelaksanaan kegiatan ini, diperlukan beberapa alat bantu/media pembelajaran tertentu, yaitu :

1. White board
2. Spidol
3. Laptop
4. Print an Materi

Tahap terakhir dalam Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini yaitu tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahap ini dilakukan diskusi atau tanya jawab tentang apa saja yang masih menjadi hambatan pada siswa sebagai audiens.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membuat siswa-siswi menyadari pentingnya membedakan informasi hoax dan fakta di era digital saat ini dan menjadi pengguna internet yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi di media sosial untuk mencegah penyebaran hoax.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMKS Darussalam Ciputat melibatkan 25 siswa kelas 10. Materi yang diberikan berfokus pada literasi digital, khususnya cara membedakan informasi hoax dan fakta di era digital. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi menggunakan media seperti hasil print an PowerPoint, spidol, dan whiteboard. Hasil utama kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan Pengetahuan: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya.
2. Antusiasme Diskusi: Siswa aktif bertanya dan berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengidentifikasi hoax di media sosial.

Pembahasan

Kegiatan ini berhasil memberikan wawasan kepada siswa tentang dampak negatif penyebaran hoax dan pentingnya berpikir kritis di era digital. Media sosial, meskipun memudahkan akses informasi, juga menjadi tantangan karena banyaknya informasi yang tidak terverifikasi. Melalui

PKM ini, siswa dilatih untuk menggunakan metode sederhana seperti memeriksa sumber informasi, mengevaluasi kredibilitas konten, dan mendiskusikan keraguan mereka sebelum menyebarkan informasi.

Tingginya minat siswa selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa literasi digital adalah kebutuhan mendesak di kalangan generasi Z. Untuk keberlanjutan, pihak sekolah dapat memasukkan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum tambahan atau menyelenggarakan kegiatan serupa secara berkala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKS Darussalam Ciputat telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital, khususnya dalam membedakan informasi hoax dan fakta di era digital. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari cara-cara memverifikasi informasi, yang menjadi langkah awal penting untuk mencegah penyebaran hoax. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital sangat relevan bagi generasi Z yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi informasi.

Saran

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah meningkatkan program literasi digital dengan mengintegrasikan materi ini ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat kemampuan siswa menghadapi tantangan era digital. Kegiatan serupa juga perlu dilakukan secara berkala dengan materi yang lebih mendalam, seperti teknik verifikasi fakta menggunakan alat daring atau studi kasus hoax. Selain itu, sekolah dapat menjalin kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi atau organisasi teknologi untuk menyelenggarakan program edukasi literasi digital yang lebih komprehensif. Peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam memberikan edukasi dan pengawasan kepada siswa terkait penggunaan media sosial secara bijak, sehingga mereka dapat menjadi pengguna internet yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malaya S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan

Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tanggerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.

Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tanggerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.

Khairunnisa, M., & Yuniati, Y. (2023). Pengaruh Pemahaman Literasi Media terhadap Informasi Berita Hoaks Undang-Undang Cipta Kerja Omnibus Law di Media Sosial pada Mahasiswa Unisba. In *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(2), 366-370.

Lestari, A., & Sugiarta, N. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital Pada Ibu-Ibu PKK Di Kampung Lio Cimahi. *Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif*, 2(1), 22-28

Liliana, D. Y., Andryani, N. A. C., & Sukesi, K. (2022). Peningkatan Literasi Informasi Bagi Perempuan Indonesia

- Untuk Melawan Hoax Terkait Covid-19. Mitra Akademia: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 286-292.
- Putri, N. L. P. N. S., Taruna, I. P. C., & Juliharta, I. G. P. K. (2021). Pengenalan dan Implementasi Konsep Digital Literacy dalam Kondisi BDR bagi Orang Tua Masa Kini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-4.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. Global Komunika: *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., Kurniawan, S., & Thieng, S. (2019). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767-776.
- Sirait, N. A., & Pamungkas, I. N. A. (2020). Kompetensi Komunikasi Pengajar Perguruan Tinggi Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 6(1), 426-434.



DOKUMENTASI KEGIATAN



